

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Plastik menjadi salah satu limbah yang sulit didaur ulang sehingga menjadi sampah yang merugikan bagi lingkungan hidup dengan jumlah sampah plastik sekali pakai yang semakin banyak. Dan setelah adanya artikel jurnal penelitian oleh Dr. Jenna Jambeck di *Journal Science* pada tahun 2015 yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke lautan dengan urutan kedua di dunia, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai inisiatif tegas untuk melakukan pelarangan plastik sekali pakai di Indonesia.

Dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah timbulan sampah nasional mencapai angka 65 juta ton per hari, dari jumlah tersebut 16% merupakan sampah plastik, sedangkan 10% merupakan sampah kertas (kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, 2018). Begitu banyaknya sampah plastik sekali pakai yang dihasilkan tanpa adanya pengguna dan penanganan yang bijak dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan hidup.

Saat ini beberapa tempat seperti *supermarket* di Indonesia sudah menerapkan sistem berbayar pada penggunaan kantong plastik untuk membawa barang belanjanya dan menawarkan alternatif lain seperti menggunakan tas yang terbuat dari kain ataupun dengan kardus untuk membawa barang belanjanya sehingga dapat mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Selain di *Supermarket* ada juga beberapa tempat seperti di *cafe, restaurant, hotel* bahkan di maskapai penerbangan juga menggunakan plastik ramah lingkungan, sedotan ramah lingkungan dan kemasan makanan ramah lingkungan.

Beberapa tahun terakhir ini di Indonesia sebagian orang sudah mulai sadar dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara salah satunya mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai yang sulit diurai dan terciptanya kantong plastik yang terbuat dari bahan singkong dan *biodegradable* untuk menggantikan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang sulit diurai. Selain itu ada juga kemasan untuk makanan yang terbuat dari kertas diganti dengan yang terbuat dari sari tebu ataupun dari plastik *biodegradable*.

Dengan adanya kantong plastik yang ramah lingkungan ini tidak semua masyarakat di Indonesia mengetahuinya dan pengetahuan tentang produk ramah lingkungan ini masih

kurang dipahami oleh masyarakat di Indonesia sehingga penggunaan plastik ramah lingkungan ini masih tergolong sedikit. Selain *supermarket* dan program-program pemerintah untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai ada juga kesadaran dari beberapa masyarakat di Indonesia akan pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitarnya yang secara tidak langsung dapat berdampak pada kelangsungan kehidupan mereka dan keturunannya sehingga memulai gaya hidup dengan ramah lingkungan yang dimulai dari penggunaan kantong plastik kembali serta dibuatnya kerajinan tangan dari plastik-plastik bekas yang sudah tidak terpakai menjadi barang kerajinan seperti tas, dompet, tempat pensil, dan lain sebagainya.

Akhir-akhir ini beberapa produsen mencoba untuk meneliti dan membuat kantong plastik yang ramah lingkungan. Di Bali terdapat produsen pembuat kantong plastik dari pati singkong yang bernama Avani Eco. “Avani” dalam Bahasa Sansekerta yang artinya “Bumi”. Selain memproduksi kantong plastik dari pati singkong, Avani Eco juga memproduksi sedotan ramah lingkungan, bungkus makanan yang ramah lingkungan, alat makan gelas dan mangkuk atau piring yang ramah lingkungan serta jas hujan Ponco yang ramah lingkungan.

Dalam memproduksi kantong plastik ramah lingkungan yang terbuat dari pati singkong, Avani Eco menggunakan komponen *biodegradable* agar plastik mudah larut di dalam air panas yang bersuhu 60°C-80°C sedangkan jika di suhu air laut dapat larut selama 120-140 hari serta dapat menjadi kompos. Alasan dari Avani Eco menggunakan bahan utama dari pati singkong untuk kantong plastiknya yaitu karena biayanya yang tergolong lebih murah daripada bahan alami yang lainnya seperti pati jagung walaupun memiliki hasil yang sama dan di Indonesia singkong cukup mudah ditemukan.

Pada tahun 2014 Kevin sebagai pemilik Avani Eco beserta teman-temannya memulai bisnis Avani Eco sebagai bisnis rumahan dengan kuantitas produksi yang tidak banyak lalu tidak lama kemudian Avani Eco berhasil bekerja sama dengan pabrik yang setuju dengan ide plastik ramah lingkungannya dan di tahun 2017, kapasitas produksi Avani Eco dapat mencapai 4 ton per harinya. Produk Avani Eco ini dipasarkan di Bali, Jakarta, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan bahkan hingga ke luar negeri yaitu di Amerika Serikat, Australia, Rwanda, Ghana, Singapura, Vietnam dan Malaysia. Kantor utama Avani Eco yang berada di Bali juga memiliki alasan yaitu karena di Bali merupakan tempat dimana semua orang dari berbagai belahan dunia datang dan tinggal di Bali. Avani Eco juga bekerja sama dengan salah satu komunitas anti plastik yang ada di Bali yaitu *Bye Bye*

Plastic Bag, komunitas ini merupakan komunitas *non-profit* yang didirikan oleh dua gadis muda berumur 15 tahunan.

Dalam hal menjaga lingkungan hidup saat ini masyarakat di Indonesia sudah mulai menyadari dan menjadikannya sebagai gaya hidup mereka tetapi masih dalam jumlah yang sedikit dikarenakan beberapa faktor seperti harga, ketersediaan produk plastik ramah lingkungan, dan permintaan akan plastik ramah lingkungan.

Di kalangan generasi milenial ini anak-anak muda bangsa Indonesia maupun orang-orang dewasa diharapkan dapat sadar dan melakukan tindakan nyata untuk melindungi lingkungan hidup disekitarnya karena masih belum banyak anak muda dan masyarakat Indonesia yang menjaga lingkungan hidup disekitarnya sehingga dibutuhkan edukasi pada masyarakat dan anak-anak muda di Indonesia tentang produk ramah lingkungan yang biasa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Dibutuhkannya sikap masyarakat yang positif terhadap produk-produk ramah lingkungan dan dapat melakukan tindakan nyatanya dalam menjaga lingkungan hidup di sekitarnya yang dilakukan secara permanen.

Untuk mengedukasi masyarakat yang utama adalah masyarakat harus sadar akan rusaknya lingkungan hidup di sekitarnya kemudian diberi solusi nyata berupa cara untuk menangani kerusakan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya dengan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan sebagai pengganti produk yang sulit terurai maupun yang dapat merusak lingkungan hidup serta mengajarkan atau mendidik anak sejak dini untuk mencintai lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan hidup dengan baik tanpa merusaknya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lokasi di Semarang karena menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang (Badan Pusat Statistik, d.i.) dan Bank Indonesia (Bank Indonesia, d.i.), yang berdasarkan survei konsumen bahwa di Kota Semarang masyarakatnya memiliki daya beli yang tinggi, memiliki edukasi yang tinggi, serta beberapa masyarakat sudah mulai memperhatikan dan peduli dengan lingkungan. Dari *image* plastik ramah lingkungan yaitu keunggulan produk yang ramah terhadap lingkungan, sehingga perlu dilakukannya penelitian apakah masyarakat berminat membeli produk plastik ramah lingkungan.

Untuk mengukur minat perilaku manusia dalam menjaga lingkungan di sekitarnya serta minat terhadap produk plastik ramah lingkungan maka digunakan Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang dimana sudah banyak digunakan dalam penelitian tentang perilaku. Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory*

of Planned Behavior) merupakan teori perluasan dari Teori Perilaku Beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, sehingga di dalam Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) ditambah satu faktor yaitu persepsi kontrol perilaku.

Pada persepsi kontrol perilaku terdapat keyakinan yang saling berhubungan dengan perilaku. Ada tiga keyakinan yang berhubungan dengan perilaku yaitu *behavior belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Oleh karena itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Behavior belief merupakan keyakinan dan evaluasi dari individu pada perilaku tertentu sehingga *behavior belief* berkaitan dengan sikap terhadap perilaku. Sedangkan pada *normative belief* yaitu pandangan individu pada harapan normatif lingkungan disekitarnya dalam berperilaku yang berkaitan dengan norma subjektif. Lalu pada *control belief* merupakan persepsi individu terhadap kemampuan mengontrol perilaku yang akan dilakukan atau tidak dilakukannya sehingga berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2010) dalam (Sumarwan, 2017) sikap adalah ekspresi perasaan yang menggambarkan apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai pada suatu objek. Sedangkan pengertian produk ramah lingkungan (*Green Product*), D'Souza, dkk. (2006) dalam (Azmi, 2016) adalah produk yang memiliki manfaat bagi konsumen dan manfaat sosial yang dirasakan oleh konsumen, seperti ramah terhadap lingkungan.

Dari penelitian sebelumnya oleh (Ramadhani, dkk., 2019) tentang Analisis Sikap Konsumen Perempuan terhadap Produk *Green Skincare*: Pendekatan Multiatribut Fishbein dengan menggunakan atribut keamanan, kinerja produk, bahan baku alami yang digunakan, kesesuaian harga dengan kualitas, dan *brand image*. Produk *Green Skincare* yang digunakan untuk penelitiannya adalah The Body Shop, Innisfree, Kiehl's, dan L'Occitane. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsumen bersikap positif pada atribut tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti akan meneliti tentang "Minat Konsumen Terhadap Produk Plastik Ramah Lingkungan: Pendekatan *Theory of Planned Behavior*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan minat masyarakat terhadap produk plastik ramah lingkungan?

2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara parsial maupun secara simultan terhadap Minat beli produk plastik ramah lingkungan?
3. Di antara variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mana yang berpengaruh paling besar terhadap Minat beli produk plastik ramah lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan minat masyarakat terhadap produk plastik ramah lingkungan.
2. Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara parsial maupun secara simultan terhadap Minat beli produk plastik ramah lingkungan.
3. Pengaruh paling besar antara variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap Minat beli produk plastik ramah lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara praktisi maupun akademis, sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk masyarakat dan dapat membantu masyarakat dalam mencari informasi tentang alasan penggunaan produk plastik ramah lingkungan, sehingga masyarakat dapat membantu dalam rangka menjaga lingkungan hidup di sekitarnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Bagi penelitian, dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mengimplementasikan teori yang didapat dari masa perkuliahan dan menambah wawasan tentang kasus nyata di dalam dunia bisnis secara langsung.